

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini meneliti seluruh perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Sampel dari penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria.

1. Perbankan syariah mempublikasikan laporan tahunannya (*annual report*) dari tahun 2012-2015
2. Perbankan syariah mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan Tata Kelola Perusahaan
3. Perbankan syariah mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari sumber-sumber yang telah ada. Data skunder yang digunakan yaitu *annual report*, Laporan *Corporate Governance*, dan Laporan *Corporate Social Responsibility* yang telah dipublikasikan oleh bank syariah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data arsip. Data dapat diperoleh dari masing - masing *website* perusahaan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. *Islamicity Financial Performance Index*

Variabel dependen yang pertama dari penelitian ini yaitu *Islamicity Financial Performance Index*. Meliani (2015) menjelaskan bahwa bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional sehingga membutuhkan pengukuran yang tepat untuk mengukur kinerja bank syariah. Untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan bank syariah Hameed *et al.* (2004) telah mengembangkan indikator yang sesuai yaitu *Islamicity Financial Performance index*. *Islamicity Financial Performance index* tidak hanya mengevaluasi kinerja kuangan saja, melainkan juga mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian yang dilakukan oleh bank syariah. Terdapat empat rasio yang diukur dari *Islamicity Financial Performance index* yaitu:

1. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

$$PSR = \frac{Mudaraba + Musyarakah}{Total Financing}$$

2. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

3. *Equitabel Distribution Ratio (EDR)*

$$EDR = \frac{Average\ distribution\ for\ each\ stakeholders *}{Total\ Revenue}$$

* *Average distribution for each stakeholders*

$$= \frac{\text{qardh and donation} + \text{Employee's Expense} + \text{Shareholders} + \text{Net Profit}}{\text{Number of stakeholders}}$$

4. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

$$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{NonIslamic Income}}$$

Dalam penelitian ini indeks AAOIFI tidak digunakan Karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total. Rasio *Islamic Investment vs NonIslamic Investment* tidak digunakan Karena tidak dapat ditelusur dalam laporan keuangan bank syariah. Dan Welfare ratio tidak digunakan Karena merupakan pertimbangan kualitatif (Fovana dalam Prasetya, 2010).

Variabel *Islamicity Financial Performance Index* akan dianalisis dengan menggunakan *common factor analysis*. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan satu variabel yang dapat mewakili satu ukuran set variabel dari beberapa variabel proksi *Islamicity Financial Performance Index*. Jumlah variabel proksi yang dapat digunakan lebih lanjut (faktor) adalah yang mempunyai *eigenvalues* sama dengan atau lebih dari satu, maupun sama atau melampaui nilai total *communalities* seluruh variabel yang digunakan (Hair, *et al.* dalam Meilani, 2015). Meilani (2015) menjelaskan bahwa sebelumnya akan dilakukan uji korelasi dan uji *bartlett's test of sphericity* untuk menghasilkan nilai *Measure of Sampling*

Adequacy (MSA). Dengan nilai MSA sama atau lebih dari 0,5, diharapkan dapat diperoleh satu set faktor yang mewakili satu variabel. Faktor yang terbentuk akan dijumlahkan dalam satu indeks faktor saja dan indeks inilah yang akan digunakan untuk mengukur *variabel Islamicity Financial Performance Index*.

b. Social and Environmental Disclosure

Variabel dependen yang kedua dari penelitian ini adalah *Social and Environmental Disclosure*. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk variabel *Social and Environmental Disclosure* adalah indeks yang sudah disusun oleh Hameed *et al.* (2004). Variabel *Social and Environmental Disclosure* disusun sebanyak 14 indikator pengungkapan.

Untuk pengukuran tingkat *Social and Environmental Disclosure*, peneliti akan memberikan skor 1 (satu) untuk indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk indikator yang tidak diungkapkan, peneliti memberikan skor 0 (nol). Dengan demikian apabila bank syariah mengungkapkan seluruh indikator yang diperlukan, maka akan memperoleh skor penuh yaitu 14.

Social and Environmental Disclosure

$$= \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2. Variabel Independen

a. *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS)

Variabel independen yang pertama dari penelitian ini yaitu penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indeks penerapan *Good Governance* *Bisnis Syariah* (GGBS) yang telah disusun oleh Jumansyah dan Syafei (2013) yaitu suatu indeks yang disusun berdasarkan pedoman mengenai GGBS yang diatur oleh Bank Indonesia (2009). Variable penerapan GGBS oleh bank syariah yang disusun terdiri dari 42 indikator.

Untuk pengukuran tingkat penerapan GGBS, peneliti akan memberikan skor 1 (satu) untuk indicator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk indicator yang tidak diungkapkan peneliti memberikan skor 0 (nol). Dengan demikian apabila bank syariah mengungkapkan seluruh indicator yang diperlukan, maka akan memperoleh skor penuh yaitu 42.

$$GGBS = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Variabel Independen kedua dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besarnya lingkup atau luas perusahaan di dalam menjalankan operasinya. Biasanya ukuran perusahaan diprosikan melalui total aktiva, *log size*, nilai pasar saham,

dan lain-lain. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset yang ada didalam perusahaan.

$$SIZE = LN \text{ Total Asset}$$

c. *Leverage*

Variabel Independen ketiga dari penelitian ini yaitu *leverage*. Black *et al.* dalam Sam'ani (2008) menjelaskan rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya rasio *leverage* terhadap aset menunjukkan semakin banyak aktiva yang didanai hutang pada pihak luar, dan menunjukkan resiko perusahaan dalam pelunasannya, sehingga menyebabkan insentif manajemen untuk merekayasa kinerja untuk menjaga kepercayaan dari pihak eksternal. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva.

$$LVR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Analisis Regresi

Anailisi data menggunakan analisis regresi linear. Regresi linear dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama untuk melihat pengaruh GGBS terhadap *Islamicity Financial Performance Index* dan yang kedua untuk melihat hubungan GGBS terhadap *Social and Environment disclosure*.

$$IFPI = \alpha + \beta_1 GGBS + \beta_2 SIZE - \beta_3 LVR + e$$

$$SED = \alpha + \beta_1 GGBS + \beta_2 SIZE - \beta_3 LVR + e$$

Keterangan:

IFPI : *Islamicity Financial Performance Index*

SED : *Social and Environment Disclosure*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

GGBS : *Good Governance Bisnis Syariah*

SIZE : Ukuran Perusahaan

LVR : *Leverage*

e : *error / residual*

E. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, *variance*, *skewness*, *kurtosis* dari sampel penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan, yaitu: *Good Governance Bisnis Syariah*, ukuran perusahaan, *leverage*, *Islamicity Financial Performance Index*, dan *Social and Environment Disclosure*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi yang normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara visual yaitu melalui *Normal P-P Plot*, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun pengujian secara visual terkadang kurang valid sehingga dibutuhkan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan melihat nilai *sig* pada tabel, apabila nilai *sig* lebih besar dari α maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar normal, dan jika nilai *sig* lebih kecil dari α maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain model regresi. Dalam pengujian ini digunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Multikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara peubah bebas X dalam regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna.

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada Tabel *Coefficient*. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent, dan sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan output regresi antara residual dengan variabel-variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan nilai sig dari output regresi antara residual dengan variabel-variabel independen, apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ maka asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Kriteria penerimaan hipotesis meliputi:

- a) Jika nilai signifikansi atau *p-value* $> 0,05$ dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung.
- b) Jika nilai signifikan atau *p-value* $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.

3. Uji t

Uji *t* digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan *t* pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 5\%$). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi *t* dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi atau *p-value* $> 0,05$ dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung.

- b) Jika nilai signifikansi atau $p\text{-value} < 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.

4. Uji *Chow Test*

Uji *Chow test* merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok yakni bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F Tabel dengan syarat sebagai berikut ini:

1. Bila F hitung $>$ F Tabel, maka pengungkapan ISR berbeda secara signifikan antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.
2. Bila F hitung $<$ F Tabel, maka pengungkapan ISR tidak berbeda secara signifikan antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

Adapun rumus F hitung untuk melakukan uji chow yakni:

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_u)/r}{SSR_u/(n - k)}$$

Keterangan:

SSR_r = *Sum of Squared Residual – restricted regression*

SSR_u = *Sum of Squared Residual – unrestricted regression*

- n = Jumlah observasi
- k = Jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*
- r = Jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*